

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk bidang industri. Aktivitas selalu konsisten dalam memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian Negara. Sektor industri memiliki peran penting yaitu sebagai penggerak dan penopang perekonomian nasional. Salah satu sektor yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor pertambangan. Sektor ini memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiskal, moneter, maupun sektor riil. Peran pertambangan terlihat jelas dimana pertambangan menjadi salah satu sumber pendapatan negara (Susanti, 2022).

Pasar modal merupakan sebuah lembaga keuangan Negara yang kegiatannya meliputi hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga) sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan perusahaan untuk menambah modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal berfungsi sebagai salah satu pondasi utama dalam perekonomian modern, berperan sebagai alat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan pelaku bisnis. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk melakukan ekspansi dan investasi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Bodie, 2014), menyatakan bahwa pasar, modal menyediakan mekanisme yang efisien untuk penetapan harga dan distribusi sumber daya, sehingga memungkinkan investor untuk melakukan verifikasi portofolio dan memaksimalkan imbal hasil.

Seiring dengan kemajuan zaman, masyarakat kini memiliki berbagai pilihan untuk berinvestasi, tidak hanya terbatas pada produk perbankan seperti tabungan dan deposito, tetapi juga dalam bentuk saham dan reksadana. (Fabozzi, 2009), menjelaskan bahwa investasi di pasar modal memberikan kesempatan bagi individu untuk berkontribusi dalam pertumbuhan perusahaan dan meraih keuntungan dari

kenaikan harga saham. Namun, investasi di pasar modal juga mengandung resiko termasuk fluktuasi harga yang tinggi dan ketidakpastian yang berkaitan dengan kondisi pasar.

Salah satu cara perusahaan dapat memperkuat struktur permodalannya adalah dengan menggunakan *right issue*. Berdasarkan pasal 1 angka 1 POJK No. 14/POJK.04/2019, *right issue* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang adalah hak yang diberikan pemegang saham lama untuk membeli saham baru secara proporsional sesuai kepemilikan saham mereka sebelum saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain. Proses ini dapat dianggap sebagai salah satu cara perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena telah memberikan hak kepada para investor tanpa mengharuskan mereka untuk membeli saham biasa.

Sektor Pertambangan merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah permintaan konsumen *industry* maupun konsumen rumah tangga dari bahan tambang baik nasional maupun internasional yang terus meningkat. Sejak terjadinya krisis global pada tahun 2008, berdampak besar pada Sektor Pertambangan. Permintaan pada sektor tersebut menurun, namun setelah krisis kembali pulih permintaan terhadap hasil pertambangan terus meningkat, sehingga investor kembali berinvestasi pada sektor ini.

Data terbaru menunjukkan bahwa tahun 2022 hingga 2023, frekuensi pelaksanaan *right issue* di Bursa Efek Indonesia meningkat berpengaruh, terutama disektor keuangan dan manufaktur. Menurut laporan BEI, terdapat lebih dari 30 perusahaan yang melakukan *right issue* dengan total dana yang berhasil dihimpun mencapai triliunan rupiah dalam pasar modal Indonesia.

Reaksi pasar terhadap pengumuman *right issue* bervariasi. Contoh konkret adalah PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) pada pengumuman *right issue* tahun 2020 menambah pembeli siaga atau *standby buyer* yang bersedia menyerap hingga 16,68 miliar saham baru perseroan. Jumlah tersebut setara 73% dari total saham baru yang akan diterbitkan perseroan dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau *right issue*. Bumi Minerals akan menggunakan dana hasil *right issue* untuk pembangunan pabrik pengolahan bijih emas dengan

kapasitas 4.000 ton per hari senilai US\$ 48 juta. Selanjutnya, sebanyak US\$ 23 juta untuk pekerjaan pengeboran di 4 prospek emas untuk menambah jumlah cadangan dan sumber daya bijih di Palu.

Perusahaan memiliki berbagai cara untuk meningkatkan modal, termasuk melalui utang, penerbitan saham preferen, dan ekuitas. Dalam konteks ekuitas, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, seperti *Initial Public Offering* (IPO) dan *FollowOn Public Offering* (FPO). Salah satu metode yang semakin banyak digunakan adalah *right issue*, dimana perusahaan menawarkan saham baru kepada pemegang saham yang sudah sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka (Sutrisno B. , 2019) *right issue* memberikan kesempatan bagi pemegang saham lama untuk mempertahankan kepemilikan mereka dan menghindari dilusi nilai saham.

Penerbitan *right issue* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham dan kinerja perusahaan di pasar. Menurut Fama, (1970) dalam hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga saham seharusnya mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk pengumuman *right issue*. Oleh karena itu, pengumuman ini dapat mempengaruhi persepsi investor dan harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengumuman *right issue* dapat memicu reaksi negatif di pasar, dimana harga saham cenderung turun akibat kekhawatiran investor terdapat dilusi kepemilikan penggunaan yang tidak efisien (Jayarathne, 2023).

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *right issue* terhadap harga saham tidak selalu konsisten. (Maingi, (2022)) menemukan bahwa pengumuman *right issue* dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham di beberapa perusahaan, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap *right issue* dapat bervariasi, sehingga penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi tersebut.

Bagi investor, pemahaman tentang dampak *right issue* sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Investor perlu mengetahui bagaimana pasar merespons pengumuman *right issue* agar dapat mengantisipasi perubahan

harga saham dan menyesuaikan strategi investasi mereka. Selain itu, regulator pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga perlu memahami dinamika ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung transparansi dan efisiensi pasar (Elis, 2020).

Kondisi pasar modal di Indonesia yang terus berkembang memerlukan studi empiris yang lebih mendalam untuk memahami reaksi pasar terhadap aksi korporasi seperti *right issue*. Mengingat Indonesia merupakan pasar berkembang dengan tingkat volatilitas yang tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan, khususnya dalam konteks pasar Negara berkembang (Wahyui, 2020).

Dalam konteks ini, *right issue* menjadi salah satu metode yang menarik untuk diteliti, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan berusaha untuk mengatasi tantangan pendanaan dan bagaimana pasar merespons langkah tersebut. *Right issue* tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan, tetapi juga dapat berdampak pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan di masa depan.

Kinerja saham adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai performa suatu perusahaan. Dengan memahami kinerja saham perusahaan, dapat terlihat bagaimana performa perusahaan tersebut di pasar. Manfaat yang didapat ialah agar para pihak pemegang kepentingan dapat berhati-hati serta meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan karena akan berakibat pada pemerataan kesejahteraan diantara mereka. Dari sudut pihak yang berkepentingan, tentu diharapkan kinerja perusahaan yang telah melakukan sebuah aksi korporasi khususnya *right issue* dapat memiliki kinerja yang lebih baik. Namun, harapan tersebut juga belum tentu akan menjadi sebuah kenyataan karena terdapat kemungkinan bahwa suatu perusahaan yang telah melaksanakan *right issue* bisa saja memiliki kinerja yang menurun (Sutrisno B. &., 2019).

Aksi korporasi *right issue* ini memang lebih beresiko bagi investor dibandingkan dengan aksi korporasi lainnya seperti *stock split* karena investor berpotensi untuk mengalami pengurangan nilai saham yang dimiliki. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan *right issue*, para investor lama harus mengambil

keputusan untuk mengambil hak penawaran tersebut atau tidak. Jika hak tersebut diambil, maka investor dapat mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya di perusahaan tersebut. Namun, jika hak penawaran tersebut tidak diambil maka investor lama tersebut harus siap untuk mengalami penurunan proporsi kepemilikan saham. (Fatmawati, 2020)

Beberapa alternatif untuk memperoleh tambahan dana dalam pasar modal, yaitu: obligasi, saham, *right issue*, waran, dan reksadana. Dari beberapa alternatif yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis memakai *right issue* untuk penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh tambahan dana. *Right issue* adalah penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), yaitu hak yang diberikan emiten kepada para pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang diambil dari portofolio pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dengan jangka waktu yang sudah ditentukan atau ditetapkan. Setiap bukti *right issue* yang diterima pemegang saham berhak untuk membeli satu saham baru sehingga *exercise price* yang ditentukan biasanya sama dengan atau di atas nilai nominal saham.

Perusahaan yang telah *listed* di bursa efek memiliki salah satu alternatif untuk memperoleh dana di pasar modal adalah dengan melakukan penawaran terbatas yang dikenal dengan istilah *right issue*. Penawaran terbatas ini dilakukan oleh perusahaan kepada para pemilik saham lama dengan memberikan harga yang lebih murah. Kebijakan perusahaan dalam melakukan *right issue* atau saham penawaran terbatas, merupakan upaya emiten untuk menghemat biaya emisi, mendapat dana tambahan, serta untuk menambah jumlah saham yang beredar. Kebijakan *right issue* penambahan jumlah saham baru hanya ditawarkan kepada pemegang saham lama dengan jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk membeli saham baru yang telah dikeluarkan oleh emiten, sehingga kebutuhan untuk tambahan dana tetap terpenuhi dengan menambah modal sendiri, akan tetapi tidak menimbulkan dilusi kepemilikan bagi pemegang saham lama. Umumnya tingkat harga saham baru yang ditawarkan tersebut lebih rendah dari pada tingkat harga pasar.

Tujuan perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk menambah modal perusahaan dengan mendapatkan dana tambahan dari investor untuk kepentingan

ekspansi, pembayaran hutang jatuh tempo, restruksi dan lain-lain. Melalui kegiatan *right issue*, dana akan masuk ke perusahaan sebagai modal. Hal ini akan menguntungkan perusahaan karena pemasukan dana tersebut mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan serta dapat dipergunakan untuk membayar hutang perusahaan sehingga tingkat *leverage* perusahaan akan menurun.

Alasan lain yang mendukung emiten untuk menerbitkan *right issue* di Bursa Efek Indonesia yaitu minat emiten melakukan *right issue* adalah untuk memanfaatkan situasi pasar modal yang dalam tahun-tahun ini berkembang pesat, *right issue* adalah solusi yang cepat untuk memperoleh dana yang murah, proses yang mudah dan hampir tanpa resiko, *right issue* lebih aman dibandingkan dengan jalan lain baik dengan pinjaman langsung atau dengan penerbitan surat hutang, melalui *right issue* dana akan masuk sebagai modal, sehingga tidak membebani perusahaan. Sedangkan jika dana diperoleh dari pinjaman atau dengan penerbitan surat hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga, dan adanya *right issue* menyebabkan jumlah lembar saham akan bertambah dan diharapkan dengan bertambahnya jumlah lembar saham akan dapat meningkatkan likuiditas saham yang tercermin pada peningkatan volume perdagangan saham.

Selain itu, volume perdagangan saham juga merupakan indikator penting yang perlu dianalisis. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian dalam kurun waktu tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk menganalisis dan memprediksi perdagangan harga saham di masa yang akan datang, karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertemuan antara *supply* dan *demand* transaksi saham (Handini sri, 2020). Volume perdagangan yang tinggi setelah pengumuman *right issue* dapat menunjukkan minat investor yang besar terhadap saham perusahaan, sementara volume yang rendah dapat mengindikasikan ketidakpastian atau kurangnya minat pasar. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi perubahan volume perdagangan saham sebagai respons terhadap pelaksanaan *right issue*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya *right issue* terhadap

kinerja saham dengan judul “**Pengaruh *Right issue* Terhadap Harga Saham dan Kinerja Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2024**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *right issue* terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2024?
2. Apakah ada pengaruh *right issue* terhadap kinerja saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti maka dapat disimpulkan tujuan dalam peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *right issue* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.
2. Untuk menguji pengaruh *right issue* terhadap kinerja saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin menyusun skripsi berkaitan dengan judul ini.

2. Bagi investor dan pelaku pasar

Memberikan informasi mengenai bagaimana pasar merespons aksi *right issue*, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak pada saat pengumuman HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Membantu dalam memahami apakah *right issue* cenderung berdampak negatif atau positif terhadap *return* saham dalam jangka pendek dan menengah.

3. Bagi Regulator Pasar modal (OJK dan BEI)

Memberikan masukan empiris mengenai dampak *right issue* terhadap dinamika harga dan kinerja saham, yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun kebijakan atau regulasi untuk menciptakan pasar modal yang lebih transparan dan efisien.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menjelaskan seberapa besar pengaruh *right issue* terhadap harga saham dan kinerja saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skala nasional yang telah tersedia di *website* resmi dan Kantor IDX.